BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sejarah Singkat Terbentuknya BAZNAS Kabupaten Banjar

Pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Kabupaten Banjar pada awalnya dikelola oleh BAZ (Badan Amil Zakat).

Seiring dengan adanya regulasi tentang pengelolaan zakat yakni UU No. 38 Tahun 1999, Bupati Banjar mengeluarkan SK No. 188.45/100/KUM/2018 tentang Pengangkatan Pengurus Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banjar Periode 2017-2022.

2. Profil BAZNAS Kabupaten Banjar

BAZNAS Kabupaten Banjar merupakan Lembaga Pemerintah non Struktural yang bersifat mandiri dan dalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab kepada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, Bupati Kabupaten Banjar, dan Kementrian Agama Kabupaten Banjar. BAZNAS berkedudukan di Martapura Kota yang beralamatkan di Gedung Islamic Center "KH. Anang Djazouly Seman" Jl. A. Yani km. 37,5 Kel. Sei Paring, Martapura Kota, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan.

Dalam pelaksanaan pengelolaan zakat BAZNAS Kabupaten Banjar memiliki landasan hukum yakni berdasarkan prinsip Syari'ah dan Undang-Undang yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Peraturan Pemerintah RI No. 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-

Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang optimalisasi pengumpulan zakat di kementrian atau lembaga melalui Badan Amil Zakat Nasional, Peraturan Daerah Kabupaten Banjar No. 8 Tahun 2017 tentang pengelolaan zakat serta Keputusan Bupati Banjar Nomor 188.45/100/KUM/2017 tentang Pengangkatan Pengurus Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Banjar Periode Tahun 2017-2021.

Keberadaan BAZNAS Kabupaten Banjar turut mendukung Program Pemerintah Kabupaten Banjar menuju Kabupaten yang Sejahtera dan Barokah. Dalam pelaksanaannya BAZNAS Kabupaten Banjar mengupayakan pendistribusian dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah dalam rangka pemberdayaan keluarga kurang mampu berdasarkan prinsip : Skala Prioritas, Pemerataan, keadilan, dan kemitraan dan prinsip dasar pengelolaan zakat, infaq, shadaqah oleh BAZNAS Kabupaten Banjar yakni Kepercayaan, Amanah dan Transparan.

3. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Banjar

BAZNAS Kabupaten Banjar mempunyai visi “Terwujudnya pengelolaan Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS) yang Profesional, amanah dan mandiri dengan berbasis kemitraan”. Dan mempunyai 3 misi, yaitu :

a. Meningkatkan fungsi dan peran BAZNAS menjadi lebih profesional, transparan, amanah, dan mandiri.
b. Menggalang kemitraan dengan Muzzaki dan Masyarakat.
c. Meningkatkan pedistribusian dan pendayagunaan ZIS untuk masyarakat yang berhak menerima.

4. Organisasi dan Tata Kerja BAZNAS Kabupaten Banjar

Organisasi dan kepemimpinan merupakan dua aspek yang sangat menentukan pencapaian visi suatu organisasi. BAZNAS Kabupaten Banjar ditetapkan oleh Keputusan Bupati Banjar Nomor 188.45/100/KUM/2018 tentang Pengangkatan Pengurus Pimpinan Badan Amil Zakat Nasionl Kabupaten Banjar Periode Tahun 2017-2022.

NO.	NAMA	JABATAN DALAM KEPENGURUSAN
1.	Drs. H. M. YUSERAN YA'CUB	KETUA
2.	Hj. GT. RACHMADI SYAFRI, S.Sos	WAKIL KETUA I (Bidang Pengumpulan + Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan)
3.	H. ARMAN, S.Sos	WAKIL KETUA II (Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan + Bagian Administrasi, Sumber Daya Manusia, Umum)

Tabel 4.1 Pengurus Pimpinan BAZNAS Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil rapat pleno pengurus komisioner melengkapi jumlah pengurus yang ada serta mengangkat karyawan pengurus BAZNAS Kabupaten Banjar.

NO.	NAMA	JABATAN DALAM KEPENGURUSAN
1.	HASANUDDIN, SH	AMIL PELAKSANA (Bidang Pengumpulan + Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan)
2.	AHMAD ALFI	
3.	AYU LISTIANI	AMIL PELAKSANA (Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan + Bagian Administrasi, Sumber Daya Manusia, Umum)

Tabel 4.2 Karyawan Pengurus BAZNAS Kabupaten Banjar

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing jabatan yaitu :

a. Bidang Pengumpulan. Uraian tugasnya sebagai berikut :
    1) Membuat perencanaan kegiatan dan anggaran bidang pengumpulan.
    2) Tercapainya target pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah, serta dana sosial keagamaan lainnya.
    3) Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dalam upaya pengumpulan potensi ZIS di Kabupaten Banjar.
    4) Bertanggungjawab dalam proses pengumpulan dana ZIS.
    5) Melakukan penilaian dan evaluasi mingguan terhadap kemajuan kegiatan pengumpulan.
b. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan. Uraian tugasnya sebagai berikut :
    1) Menyusun SOP pendistribusian dan pendayagunaan.
    2) Membuat program kerja pendistribusian dan pendayagunaan.
    3) Menetapkan persyaratan dan kriteria mustahik.
    4) Melakukan seleksi dan persetujuan mustahik.
    5) Menetapkan relawan zakat dan pendampingan pemberdayaan.
    6) Membuat agenda pendistribusian dalam satu tahun.
    7) Mengelola dan mengembangkan data mustahik.
    8) Melakukan koordinasi dengan mustahik,
    9) Melaksanakan koordinasi dengan relawan zakat dan pendampingan pemberdayaan.
    10) Melaksanakan pendistribusian ZIS sesuai program.

11) Melaksanakan monitoring dan dokumentasi pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan.

c. Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan.

Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan terdiri dari dua unsur pengurus yaitu dari unsur pimpinan adalah Wakil Ketua II dan dari unsur amil adalah Amil Pelaksana Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan. Untuk Wakil Ketua II, Pimpinan Bagian Perencanaan Keuangan dan Pelaporan. Dalam melaksanakan tugas sebagai berikut :

1) Menyusun SOP Keuangan Lembaga BAZNAS Kabupaten Banjar
2) Mendesign formulir keuangan dan menjelaskan fungsi dan tata cara penggunaan formulir tersebut kepada Amil Keuangan.
3) Membuat Anggaran Tahunan dan Anggaran Perubahan jika diperlukan.
4) Melakukan otorisasi penandatanganan cek/bukti pengeluaran kas.
5) Mensupervisi pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan oleh Amil Keuangan.
6) Memberikan informasi dan mengotorisasi Laporan Keuangan berupa Laporan Realisasi, Laporan Neraca, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Dana kepada Ketua mengenai perkembangan dan posisi keuangan lembaga.
7) Memberikan pelatihan mengenai tata kelola keuangan kepada amil.

Sedangkan uraian tugas Amil Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan adalah sebagai berikut :

1) Menyiapkan bukti penerimaan ZIS untuk penerimaan dana secara tunai dan yang masuk ke rekening Bank (via transfer).
2) Menyiapkan bukti pengeluaran kas di Kasir/Kas di Bank.
3) Meminta tandatangan bukti penerimaan kas dan bukti pengeluaran kas dari pihak yang berhubungan dengan transaksi yang terjadi.
4) Memverifikasi kesesuaian antara bukti pendukung dengan pertanggungjawaban penggunaan uang.
5) Mencatat penerimaan dan pengeluaran kas di kasir dan kas di bank pada buku kas masing-masing dan jurnal.
6) Mengarsipkan bukti penerimaan kas dan bukti pengeluaran kas beserta data dukungnya.
7) Mencetak rekening koran bank setiap bulan.
8) Membuat penggajian amil dan staf kantor.
9) Membukukan semua transaksi keuangan lembaga, seperti :
    a) Melakukan rekonsiliasi bank setiap bulan.
    b) Melakukan *Cash Of Name* terhadap kas di kasir
    c) Melakukan pemeriksaan fisik atas barang-barang inventaris lembaga.
    d) Mengadministrasikan seluruh dokumen keuangan lembaga.

d. Bidang administrasi umum dan SDM.

Bagian Administrasi, Sumber Daya Manusia, dan Umum terdiri dari dua unsur pengurus yaitu dari unsur pimpinan adalah Wakil Ketua II dan dari unsur pelaksana adalah Pelaksana Bagian Administrasi,

Sumber Daya Manusia. Untuk Wakil Ketua II mempunyai uraian tugas sebagai berikut :

1) Menyusun SOP Sumber Daya Manusia dan Ilmu Teknologi/IT
2) Penyusunan rencana rektrutmen Amil
3) Pelaksanaan Diklat pengembangan Amil dan Pengembangan kapabilitas kelembagaan
4) Melaksanakan komunikasi dan memberi informasi kepada masyarakat melalui media massa, media cetak, media elektronik, dan publikasi keliling.
5) Mempersiapkan agenda dan meteri rapat pimpinan
6) Mensupervisi kegiatan dan pekerjaan yang dilakukan pelaksana bagian Administrasi dan Umum.
7) Pemberian rekomendasi pembukuan perwakilan LAZ berskala provinsi di Kabupaten Banjar.
8) Melaksanakan koordinasi dan kerja sama dengan instansi terkait sesuai dengan bidang tugasnya.
9) Melaksanakan tugas lain yang diberikan ketua BAZNAS sesuai dengan bidang tugas dan fungsi.

Sedangkan Pelaksana memiliki uraian tugas sebagai berikut :

1) Menginventaris semua surat dan proposal masuk/keluar
2) Mempersiapkan agenda dan notulen rapat
3) Pengadaan dan pemeliharaan ATK, Inventaris kantor, dan Arsip
4) Distribusi surat keluar

5) Melaksanakan tugas lain sesuai dengan tugas pokok dan bidang tugasnya

5. Program Pemberdayaan Umat

H. GT. Rachmadi Syafri Ssos, Wakil Ketua I BAZNAS Kabupaten Banjar, mengatakan kehadiran BAZNAS bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Banjar. BAZNAS Kabupaten Banjar mempunyai 5 program pendistribusian atau pendayagunaan yang dimiliki, yaitu :

a. Program Banjar Taqwa, dalam sub dakwah Islamiyah yang meliputi kegiatan santunan muallaf, bantuan fisabilillah, dan bantuan penunjang kegiatan keagamaan.
b. Program Banjar Sehat, merupakan sub program santunan kesehatan dari kegiatan santunan dhuafa yang sakit.
c. Program Banjar Cerdas, yang merupakan sub program santunan pendidikan dengan kegiatan bantuan biaya belajar bagi siswa yang kurang mampu, bantuan pengikatan kualitas lembaga pendidikan Islam dan bantuan peningkatan kualitas santri dan guru agama.
d. Program Banjar Peduli, meliputi sub program pemenuhan kebutuhan hidup, diantaranya kegiatan santunan faqir dan miskin, santunan ibnu sabil, santunan gharim, santunan fakir ceria dhuafa, bantuan pasca bencana, bantuan rehabilitasi rumah bagi kaum dhuafa.

e. Program Banjar Makmur, sub program pemberdayaan ekonomi yang meliputi kegiatan bantuan dana pergulir untuk usaha produktif.

6. Konsep Program Banjar Makmur

Program Banjar Makmur terbagi 2 yaitu Lumbung Pangan BAZNAS Kabupaten Banjar dan Bantuan Modal Usaha Produktif. Untuk Lumbung Pangan BAZNAS Kabupaten Banjar sifatnya berkelompok dan diberikan bantuan berupa pupuk dan obat-obat untuk hama pertanian. Sedangkan Bantuan Modal Usaha Produktif sifatnya individu yang mempunyai usaha sendiri dan bantuannya berupa uang modal. apabila sudah diberikan bantuan modal, mustahik akan menyisihkan uang setiap bulan sesuai nominal yang sudah disepakati dari keuntungan usaha yang dijalankan kemudian menyetorkan tabungan ke BAZNAS Kabupaten Banjar apabila tabungan sudah terkumpul sesuai bantuan yang diberikan maka tabungan tersebut dikembalikan lagi untuk mustahik tersebut. Dalam penelitian ini penulis hanya berfokus untuk meneliti Program Bantuan Modal Usaha Produktif Banjar Makmur.

B. Hasil Penelitian dan Analisis Efektivitas Program Banjar Makmur

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Wawancara dilakukan kepada 16 mustahik dari 23 mustahik karena saat penelitian penulis mengalami kendala yaitu 7 mustahik tidak dapat dihubungi melalui telepon dan saat melakukan kunjungan ke alamat yang diberikan oleh BAZNAS Kab. Banjar, mustahik sudah pindah dan juga tidak dapat menemukan rumah mustahik sesuai alamat yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan kepada 16 mustahik maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Identitas Mustahik 1

Nama : Arbainah

Alamat : Jl. Permai 2 Komplek Griya Permai No. 33 RT. 10 Kec. Martapura

Jenis Usaha : Jajanan Coklat

Uraian Wawancara

Ibu Arbainah mendapat bantuan pada tahun 2018 dan diberikan bantuan untuk modal usaha sebesar Rp 3.000.000 dengan penyetoran tabungan sebesar Rp 270.000 untuk setiap bulan. Pada awalnya Ibu Arbainah datang sendiri mendaftar bantuan untuk usaha yang dijalankannya yaitu menjual jajanan anak-anak seperti coklat. Setelah melakukan proses dan akhirnya diterima, pihak BAZNAS Kab. Banjar menjelaskan konsep program yang mana nantinya setelah diberikan bantuan untuk modal usaha akan melakukan penyetoran tabungan dan membayar infaq shadaqah. Ibu Arbainah melakukan setoran tabungan lancar dan bisa membayar infaq sedekah. Kendala yang dihadapi yaitu penyetoran tabungan setiap bulannya yang dilakukan melalui atm. Menurut Ibu Arbainah, Program Banjar Makmur sudah bagus karena bisa meminjam dana untuk usaha dan diberikan keringanan dalam penyetoran tabungan. Keadaan perekonomian selama dibantu BAZNAS Kab. Banjar meningkat dengan pesat dan usaha yang awalnya sempat gulung tikar kemudian meningkat lagi dan juga bisa membayar infaq sedekah ke BAZNAS Kab. Banjar.

b. Identitas Mustahik II

Nama : Amalia Anwar

Alamat : Jl. Taruna Praja Komplek Rajata RT. 19 RW. 01 Blok E 11 Sungai Sipai Kec. Martapura

Jenis Usaha : Jasa Menjahit

Uraian Wawancara

Ibu Amalia mendapat bantuan pada tahun 2018 dan diberikan bantuan untuk modal usaha sebesar Rp 1.800.000 dengan penyetoran tabungan sebesar 150.000 untuk setiap bulan. Pada awalnya Ibu Amalia datang sendiri mendaftar bantuan untuk usaha yang dijalankannya yaitu jasa menjahit. Setelah melakukan proses dan akhirnya diterima, pihak BAZNAS Kab. Banjar menjelaskan konsep program yang mana nantinya setelah diberikan bantuan untuk modal usaha akan melakukan penyetoran tabungan. Namun, dalam hal penyetoran tabungan tidak lancar dikarenakan ada kendala dalam usaha yang dijalankan yaitu saat menjalankan usaha mengalami sepi pembeli dan kurang melakukan promosi terhadap usaha yang dijalankannya selain itu Ibu Amalia juga mengalami penipuan. Akhirnya barang-barang dan perlengkapan untuk usaha dijual dan ada juga beberapa kain diberikan ke tetangga Ibu Amalia. Kemudian uang dari hasil penjualan barang dan perlengkapan tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Pada akhirnya beliau bekerja menyetrika pakaian dengan mendatangi setiap rumah-rumah yang menginginkan jasa setrika beliau. Jadi, penulis mengambil kesimpulan bahwa usaha jasa menjahit yang dijalankan tidak berhasil dan program ini tidak bisa meningkatkan perekonomian Ibu Amalia.

c. Identitas Mustahik III

Nama : Fitriah

Alamat : Gg. Al Wardiyah RT. 09 RW. 03 Murung Keraton, Martapura, 70616

Jenis Usaha : Menjual Sendal, Pakaian, dan Plastik

Uraian Wawancara

Ibu Fitriah mendapat bantuan pada tahun 2019 dan 2020. Bantuan yang diberikan untuk modal usaha pada tahun 2019 sebesar Rp 2.000.000 dengan penyetoran tabungan sebesar Rp 200.000 untuk setiap bulan. Dan pada tahun 2020 bantuan yang diberikan sebesar Rp 3.000.000 dengan penyetoran tabungan sebesar Rp 300.000 untuk setiap bulan. Pada awalnya Ibu Fitriah datang sendiri mendaftar bantuan untuk usaha yang dijalankannya yaitu menjual sendal, pakaian, dan plastik. Setelah melakukan proses dan akhirnya diterima, pihak BAZNAS Kab. Banjar menjelaskan konsep program yang mana nantinya setelah diberikan bantuan untuk modal usaha akan melakukan penyetoran tabungan semampu mustahik. Kendalanya sekarang ini ada pandemi covid-19 namun diusahakan tetap menyetorkan tabungan untuk menjaga kepercayaan BAZNAS kab. Banjar kepada beliau. Menurut Ibu Fitriah program Banjar Makmur sudah bagus karena tidak ada riba dan apabila ada uang sisa dari tabungan bisa berinfaq sedekah. Menurut Ibu Fitriah program Banjar Makmur sudah bagus karena tidak ada unsur riba, akan tetapi lebih bagus lagi apabila mengajukan modal tidak berbatas dan tidak bertahap. Keadaan perekonomian Ibu Fitriah mengalami peningkatan dan bisa membayar hutang-hutang yang ada. Ibu Fitriah ingin terus meminta bantuan

modal ke BAZNAS kab. Banjar karena ingin terus mengangsur pembayaran hutang di BANK agar lepas dari unsur riba.

d. Identitas Mustahik VI

Nama : Harni

Alamat : Jl. Darussalam Gg. Tantram RT 10/03

Jenis Usaha : Menjual Jajanan Coklat dan Jasa Pasang Listrik

Uraian Wawancara

Ibu Harni mendapat bantuan pada tahun 2019. Bantuan yang diberikan untuk modal usaha sebesar Rp 3.000.000 dengan penyetoran tabungan sebesar Rp 250.000 untuk setiap bulan. Pada awalnya Ibu Harni datang sendiri mendaftar bantuan untuk usaha yang dijalankannya yaitu menjual jajanan sekolahan. Setelah melakukan proses dan akhirnya diterima, pihak BAZNAS Kab. Banjar menjelaskan konsep program yang mana nantinya setelah diberikan bantuan untuk modal usaha akan melakukan penyetoran tabungan. Menurut beliau Program Banjar Makmur dapat membantu usaha namun ada kendala yang harus beliau hadapi yaitu saat menjalani usaha sebentar setengah dana bantuan digunakan untuk biaya bersalin dan ketika pulang dari rumah sakit tidak bisa berjualan karena sudah mulai terjadi pandemi covid-19. Dan selama pandemi covid-19 sisa dana bantuan digunakan untuk keperluan sehari-hari. Untuk saat ini beliau istirahat berjualan dan menunggu sekolah dibuka kembali. Keadaan perekonomian pun tidak ada peningkatan.

e. Identitas Mustahik V

Nama : Lisa Khairunnisa

Alamat : Jl. Permai 2 Komplek Griya Permai No. 33 RT. 10 Kec. Martapura

Jenis Usaha : Jasa Servis Elektronik, Menjual Bahan Bakar Minyak, dan Minuman

Uraian Wawancara

Ibu Lisa mendapat bantuan pada tahun 2020. Bantuan yang diberikan untuk modal usaha sebesar Rp 3.000.000 dengan penyetoran tabungan sebesar Rp 250.000 untuk setiap bulan. Pada awalnya Ibu Lisa datang sendiri mendaftar bantuan untuk usaha yang dijalankannya yaitu Jasa Servis Elektronik, menjual bahan bakar minyak, dan menjual minuman. Setelah melakukan proses dan akhirnya diterima, pihak BAZNAS Kab. Banjar menjelaskan konsep program yang mana nantinya setelah diberikan bantuan untuk modal usaha akan melakukan penyetoran tabungan. Dalam menjalankan usahanya Ibu Lisa tidak mengalami kendala dan penyetoran tabungan lancar. Menurut beliau program bantuan Banjar Makmur sangat membantu usahanya dan perekonomian sehingga dapat memenuhi keperluan hidup sehari-hari.

f. Identitas Mustahik VI

Nama : Jumani

Alamat : Jl. Sekumpul Gg. Muchtar Hasim RT. 012/006 Kel. Tanjung Rema Darat

Jenis Usaha : Pengumpulan dan Pendistribusian Tabak Telur

Uraian Wawancara

Bapak Jumani mendapat bantuan pada tahun 2019. Bantuan yang diberikan untuk modal usaha sebesar Rp 3.000.000 dengan penyetoran tabungan sebesar Rp 250.000 untuk setiap bulan. Pada awalnya Bapak Jumani datang sendiri mendaftar bantuan untuk usaha yang dijalankannya yaitu menjual tabak telur. Setelah melakukan proses dan akhirnya diterima, pihak BAZNAS Kab. Banjar menjelaskan konsep program yang mana nantinya setelah diberikan bantuan untuk modal usaha akan melakukan penyetoran tabungan. Dalam menjalankan usahanya Bapak Jumani tidak mengalami kendala dan penyetoran tabungan lancar. Menurut beliau program bagus sekali karena bisa membantu perekonomian orang yang menurun. Dampaknya terhadap perekonomian Bapak Jumani mengalami peningkatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari dan dapat menambah usaha baru.

g. Identitas Mustahik VII

Nama : Jumtasiah

Alamat : Jl. Mesjid RT. 03 Desa Indra Sari

Jenis Usaha : Menjual Sayur Jagung dan Kacang

Uraian Wawancara

Ibu Jumtasiah mendapat bantuan pada tahun 2020. Bantuan yang diberikan untuk modal usaha sebesar Rp1.000.000 dengan penyetoran tabungan sebesar Rp100.000 untuk setiap bulan. Pada awalnya Ibu Jumtasiah datang ke Dinas Sosial kemudian Dinas Sosial memberikan informasi untuk datang ke BAZNAS kab. Banjar untuk mendaftar bantuan usaha yang dijalankannya yaitu menjual sayur seperti kacang dan jagung. Setelah melakukan proses dan akhirnya diterima,

pihak BAZNAS Kab. Banjar menjelaskan konsep program yang mana nantinya setelah diberikan bantuan untuk modal usaha akan melakukan penyetoran tabungan. Kendala yang dialami Ibu Jumtasiah yaitu pandemi covid-19 yang mana usahanya menjadi sepi pembeli karena yang membeli sayur-sayur orang yang di kantor dan sekarang orang kantor bekerja dari rumah saja. Akhirnya tabungan beliau menunggak namun pihak BAZNAS kab. Banjar memakluminya untuk sementara tidak menabung dulu. Menurut Ibu Jumtasiah untuk kelebihannya bantuannya sangat bermanfaat untuk memperbaiki perekonomian keluarga. Sebelum adanya pandemi covid-19 keadaan ekonomi beliau baik-baik saja namun setelah adanya pandemi covid-19 keadaan ekonomi beliau mengalami penurunan. Pencapaian yang beliau dapat selama menjadi mustahik program banjar makmur yaitu bisa membayar kontrakan.

h. Identitas Mustahik VIII

Nama : M. Romadhon

Alamat : Jl. Mekar RT. 005 RW. 003 Desa Kampung Melayu Kec. Martapura Timur

Jenis Usaha : Menjual Pakaian dan Alat Rumah Tangga

Uraian Wawancara

Bapak Romadhon mendapat bantuan pada tahun 2018. Bantuan yang diberikan untuk modal usaha sebesar Rp2.500.000 dengan penyetoran tabungan sebesar Rp250.000 untuk setiap bulan. Pada awalnya Bapak Romadhon mendapat informasi dari teman dan diajak untuk mendaftar bantuan usaha yang dijalankannya yaitu Menjual Pakaian dan Alat Rumah Tangga. Setelah melakukan

proses dan akhirnya diterima, pihak BAZNAS Kab. Banjar menjelaskan konsep program yang mana nantinya setelah diberikan bantuan untuk modal usaha akan melakukan penyetoran tabungan dan ketika penyetoran sudah lunas dapat diambil lagi. Kendala yang dialami oleh Bapak Romadhon yaitu bantuan yang diberikan kurang dana namun beliau tetap bersyukur dan tetap menjalankan usahanya sehingga dapat menyetorkan tabungan setiap bulannya. Menurut beliau dalam program Banjar Makmur terdapat kekurangan dan kelebihannya yaitu kekurangannya terlalu sedikit dikasih bantuan dan kelebihannya uang yang ditabungkan ke BAZNAS Kab. Banjar tadi diberikan lagi kepada mustahik. Keadaan perekonomian Bapak Romadhon mengalami peningkatan dengan memenuhi keperluan hidup keluarga.

i. Identitas Mustahik IX

Nama : Mahdaliani

Alamat : Desa Dalam Pagar Ulu No. 58 RT. 02 Martapura Timur

Jenis Usaha : Jualan Kue Bawang, Warung, dan Bahan Bakar Minyak.

Uraian Wawancara

Ibu Mahdaliani mendapat bantuan pada tahun 2020 dan diberikan bantuan untuk modal usaha sebesar Rp 2.000.000 dengan penyetoran tabungan sebesar Rp200.000 untuk setiap bulan. Pada awalnya Ibu Mahdaliani datang sendiri mendaftar bantuan untuk usaha yang dijalankannya yaitu menjual kue bawang, warung di sekolah dan bahan bakar minyak. Setelah melakukan proses dan akhirnya diterima, pihak BAZNAS Kab. Banjar menjelaskan konsep program yang mana nantinya setelah diberikan bantuan untuk modal usaha akan

melakukan penyetoran tabungan apabila setoran sudah penuh akan dikembalikan lagi ke mustahik. Kendala yang dialami sepi pembeli dan dana bantuan digunakan untuk berobat akhirnya penyetoran tabungan tidak lancar. Namun, Ibu Mahdaliani sudah bisa menyetor tabungan karena sekolahan sudah mulai dibuka kembali dan ekonomi mengalami peningkatan. Menurut Ibu Mahdaliani program Banjar Makmur sudah bagus dan dalam penyetoran tabungan diberikan keringanan namun apabila ada yang mengajukan bantuan, dana yang dikeluarkan harus sesuai dengan dana yang diperlukan.

j. Identitas Mustahik X

Nama : Masdinah

Alamat : Jl. Madu Manis Gg. Anggrek RT.07 RW. 03

Jenis Usaha : Menjual Kue Basah

Uraian Wawancara

Ibu Masdinah mendapat bantuan pada tahun 2019 dan diberikan bantuan untuk modal usaha sebesar Rp 1.500.000 dengan penyetoran tabungan sebesar Rp150.000 untuk setiap bulan. Pada awalnya Ibu Masdinah datang sendiri mendaftar bantuan untuk usaha yang dijalankannya yaitu usaha kue basah. Setelah melakukan proses dan akhirnya diterima, pihak BAZNAS Kab. Banjar menjelaskan konsep program yang mana nantinya setelah diberikan bantuan untuk modal usaha akan melakukan penyetoran tabungan apabila setoran sudah penuh akan dikembalikan lagi ke mustahik. Namun, penyetoran tabungan tidak lancar karena Ibu Masdinah mengalami kecelakaan saat berjualan kue keliling. Setelah sembuh dari kecelakaan, usaha tidak berjalan dengan lancar lagi karena pandemi

covid-19. Menurut Ibu Masdinah Program Banjar Makmur bagus karena dapat membantu usaha beliau yang awalnya tidak meningkat menjadi meningkat. Keadaan perekonomian sebelum adanya pandemi covid-19 mengalami peningkatan dan bisa menjamin keperluan hidup keluarga.

k. Identitas Mustahik XI

Nama : Miskat

Alamat : Jl. Darussalam Gg. Gotong Royong RT 10 Desa Tanjung Rema Kec. Martapura

Jenis Usaha : Usaha Martabak dan Terang Bulan

Uraian Wawancara

Bapak Miskat mendapat bantuan pada tahun 2018. Bantuan yang diberikan untuk modal usaha sebesar Rp 3.000.000 dengan penyetoran tabungan sebesar Rp250.000 untuk setiap bulan. Pada awalnya Bapak Miskat datang sendiri ke BAZNAS Kab. Banjar untuk mendaftar bantuan usaha yang dijalankannya yaitu Menjual Martabak dan Terang Bulan. Setelah melakukan proses dan akhirnya diterima, pihak BAZNAS Kab. Banjar menjelaskan konsep program yang mana nantinya setelah diberikan bantuan untuk modal usaha akan melakukan penyetoran tabungan. Dalam menjalankan usahanya Bapak Miskat tidak mengalami kendala dan penyetoran tabungan lancar. Bapak Miskat merasa terbantu sekali dengan bantuan program Banjar Makmur. Dampaknya terhadap perekonomian Bapak Miskat mengalami peningkatan sehingga bisa memperbaiki rumah dan bisa membuka 4 cabang usaha martabak.

l. Identitas Mustahik XII

Nama : Misran

Alamat : Jl. Cindai Alus Desa Cindai Alus RT. 07 RW. 03 Kec. Martapura Kab. Banjar

Jenis Usaha : Jasa Service Elektronik dan Menjual Telur Asin

Uraian Wawancara

Bapak Misran mendapat bantuan pada tahun 2019. Bantuan yang diberikan untuk modal usaha sebesar Rp 2.000.000 dengan penyetoran tabungan sebesar Rp170.000 untuk setiap bulan. Pada awalnya Bapak Misran mendapat informasi dan kemudian BAZNAS Kab. Banjar melakukan survei ke rumah kemudian bapak Misran diperintahkan datang ke BAZNAS Kab. Banjar untuk mendaftar bantuan usaha yang dijalankannya yaitu Usaha Jasa Service dan Menjual Telur Asin. Setelah melakukan proses dan akhirnya diterima, pihak BAZNAS Kab. Banjar menjelaskan konsep program yang mana nantinya setelah diberikan bantuan untuk modal usaha akan melakukan penyetoran tabungan apabila sudah lunas maka tabungan tersebut diberikan lagi kepada mustahik. Menurut beliau kekurangan Program Banjar Makmur yaitu tidak ada pendamping atau pelatihan berwirausaha sehingga beliau kebingungan mengatur keuangan dalam berwirausaha. Namun, Bapak Misran berhasil melakukan setoran tabungan setiap bulannya dan bisa mulai mengangsur pembayaran hutang usaha telur asin. Dan perekonomian Bapak Misran mengalami peningkatan.

m. Identitas Mustahik XIII

Nama : Rif'ah

Alamat : Gg. Al Wardiyah RT. 09 RW. 03 Murung Keraton, Martapura, 70616

Jenis Usaha : Menjual Gorengan dan Kripik

Uraian Wawancara

Ibu Rif'ah mendapat bantuan pada tahun 2020 dan diberikan bantuan untuk modal usaha sebesar Rp 2.000.000 dengan penyetoran tabungan sebesar Rp200.000 untuk setiap bulan. Pada awalnya Ibu Rif'ah datang sendiri mendaftar bantuan untuk usaha yang dijalankannya yaitu menjual gorengan dan keripik. Setelah melakukan proses dan akhirnya diterima, pihak BAZNAS Kab. Banjar menjelaskan konsep program yang mana nantinya setelah diberikan bantuan untuk modal usaha akan melakukan penyetoran tabungan. Kendala yang dihadapi Ibu Rif'ah kecelakaan dan tidak bisa melanjutkan usaha selama setengah bulan. Namun, setelah sembuh beliau kembali menjalankan usaha agar dapat membayar setoran tabungan kembali. Kendala lainnya yaitu adanya wabah Covid-19 yang mengakibatkan usaha tidak selalu mendapat keuntungan. Menurut ibu Rif'ah program banjar makmur sudah bagus dan mempunyai kelebihan tidak ada unsur riba. Keadaan perekonomian ibu Rif'ah standar saja untuk saat ini cukup memenuhi keperluan hidup.

n. Identitas Mustahik XIV

Nama : Taibah

Alamat : Jl. Pinus Rahayu RT. 19 RW. 04 Kel. Sei. Paring Kec. Martapura

Jenis Usaha : Menjual Nasi Kuning dan Gorengan

Uraian Wawancara

Ibu Taibah mendapat bantuan pada tahun 2019 dan diberikan bantuan untuk modal usaha sebesar Rp 1.200.000 dengan penyetoran tabungan sebesar Rp100.000 untuk setiap bulan. Pada awalnya Ibu Taibah datang sendiri mendaftar bantuan untuk usaha yang dijalankannya yaitu menjual nasi kuning dan gorengan keliling. Setelah melakukan proses dan akhirnya diterima, pihak BAZNAS Kab. Banjar menjelaskan konsep program yang mana nantinya setelah diberikan bantuan untuk modal usaha akan melakukan penyetoran tabungan. Namun, beliau mengalami kendala sepi pembeli dan tidak selalu mendapat keuntungan. Akhirnya, hasil penjualan hanya cukup untuk keperluan hidup sehari-hari dan tidak cukup untuk melakukan penyetoran tabungan ke BAZNAS Kab. Banjar. Menurut Ibu Taibah Program Banjar Makmur sudah bagus dan beliau sudah merasa terbantu. Keadaan perekonomian Ibu Taibah mengalami perubahan namun tidak terlalu meningkat.

o. Identitas Mustahik XV

Nama : Taty Rahmawati

Alamat : Jl. P. Abdurrahman No. 13 RT. 06 RW. 03 Desa Pesayangan Selatan Kec. Martapura

Jenis Usaha : Menjual Kue Basah dan Roti

Uraian Wawancara

Ibu Taty mendapat bantuan pada tahun 2019 dan diberikan bantuan untuk modal usaha sebesar Rp 3.000.000 dengan penyetoran tabungan sebesar Rp250.000 untuk setiap bulan. Pada awalnya Ibu Taty datang sendiri mendaftar

bantuan untuk usaha yang dijalankannya yaitu Usaha Kue Basah dan Roti. Namun, usaha yang dijalankan mengalami gulung tikar karena dana bantuan digunakan untuk berobat stroke. Jadi, penulis menyimpulkan bahwa keadaan perekonomian Ibu Taty tidak meningkat.

p. Identitas Mustahik XVI

Nama : Wahidah

Alamat : Jl. Taruna Praja Komplek Sahara Asri Blok. C 13 RT. 19 Sungai Sipai Kec. Martapura

Jenis Usaha : Menjual Kue Basah

Uraian Wawancara

Ibu Wahidah mendapat bantuan pada tahun 2018 dan diberikan bantuan untuk modal usaha sebesar Rp2.000.000 dengan penyetoran tabungan sebesar Rp200.000 untuk setiap bulan. Pada awalnya Ibu Wahidah datang sendiri mendaftar bantuan untuk usaha yang dijalankannya yaitu menjual kue basah. Setelah melakukan proses dan akhirnya diterima, pihak BAZNAS Kab. Banjar menjelaskan konsep program yang mana nantinya setelah diberikan bantuan untuk modal usaha akan melakukan penyetoran tabungan. kendalanya dalam usaha Ibu Wahidah tidak selalu mendapat keuntungan karena sepi pembeli. Menurut Ibu Wahidah Program Banjar Makmur sudah bagus karena tidak ada unsur riba dan dapat membantu modal untuk usaha. Untuk penyetoran setiap bulan tidak lancar, akan tetapi keadaan perekonomian mengalami peningkatan.

2. Analisis Efektivitas Program Banjar Makmur dalam membantu perekonomian masyarakat Kabupaten Banjar

Analisis efektivitas program dilakukan sesuai dengan teori dari Ni Wayan Budiani, yaitu dengan indikator-indikator ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program (Ni Wayan Budiani, 2009: 53).

a. Ketepatan Sasaran Program

Sasaran program bantuan usaha produktif untuk masyarakat kelas bawah yang mempunyai usaha kecil dan masyarakat kurang mampu. Untuk penyaluran bantuan usaha produktif banjar makmur selalu tepat sasaran. Agar terhindar dari ketidaktepatan sasaran, pihak BAZNAS Kab. Banjar melakukan survei tidak hanya dari usahanya saja namun juga dilakukan survei rumah dan aset-aset yang ada di dalamnya.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi dilakukan pada saat mustahik menerima bantuan, pihak BAZNAS Kabupaten Banjar menyampaikan bahwa dana untuk bantuan usaha produktif dari dana pengumpulan infaq dan shadaqah bukan dari instansi lain jadi diharapkan kepada para mustahik untuk berhati-hati mengelola dana bantuan yang diberikan. Dan juga pihak BAZNAS Kabupaten Banjar menjelaskan konsep program bantuan bahwa apabila sudah diserahkan maka diwajibkan menyetor tabungan setiap bulan yang mana nantinya kalau tabungan sudah tercukupi akan

diberikan lagi kepada mustahik. Untuk sosialisasi program sudah dijalankan dengan baik dan dapat dibuktikan oleh beberapa mustahik yang dapat penulis hubungi dengan menanyakan bagaimana penyampaian program bantuan banjar makmur jawabannya pun sama seperti yang disampaikan oleh pihak BAZNAS Kabupaten Banjar.

c. Tujuan Program

Setiap program yang dijalankan mempunyai tujuan agar bisa dijadikan tolak ukur dengan hasil atau output yang diperoleh pada program tersebut. Tujuan pada program ini yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat. Ada beberapa mustahik yang tercapai tujuannya. Dan ini dapat dibuktikan pada tabel analisis efektivitas mustahik yang masih aktif dan berhasil mengikuti program.

No.	Nama	Penyetoran Tabungan setiap bulan			Keadaan ekonomi setelah mengikuti Program Banjar Makmur		
		Tidak Lancar	Cukup Lancar	Lancar	Tidak Meningkat	Cukup Meningkat	Meningkat
1.	Arbainah			✓			✓
2.	Amalia Anwar		✓		✓		
3.	Fitriah			✓			✓
4.	Harni		✓		✓		
5.	Lisa Khairunnisa			✓			✓
6.	Jumani			✓			✓
7.	Jumtasiah		✓				✓
8.	M. Romadhon			✓			✓
9.	Mahdaliani		✓				✓
10.	Masdinah		✓			✓	
11.	Miskat			✓			✓
12.	Misran			✓			✓
12.	Rif’ah			✓		✓	
14.	Taibah		✓			✓	
15.	Taty Rahmawati		✓		✓		
16.	Wahidah		✓				✓

Tabel 4.3 Analisis Efektivitas

Dari tabel penelitian diatas dapat dilihat dari aspek pertama 8 mustahik melakukan setoran tabungan cukup lancar dan 8 mustahik melakukan setoran tabungan lancar. Kemudian pada aspek kedua Keadaan Ekonomi setelah mengikuti Program Banjar Makmur 3 mustahik tidak mengalami peningkatan, 3 mustahik mengalami cukup meningkat dan 10 mustahik mengalami peningkatan atau mencapai tujuan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan program Banjar Makmur sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan Ekonomi} = \frac{10}{16} \times 100\% = 62{,}5\%$$

Hasil ini menunjukkan bahwa program Banjar Makmur cukup efektif untuk meningkatkan perekonomian mustahik dengan menggunakan standar ukuran efektivitas sesuai acuan Litbang Depdagri Republik Indonesia tahun 1991 dalam jurnal Ni Wayan Budiani dengan tabel sebagai berikut:

Rasio Efektivitas	Kriteria
Kurang dari 40%	Sangat Tidak Efektif
40-59,99%	Tidak Efektif
60-79,99%	Cukup Efektif
80% ke atas	Sangat Efektif

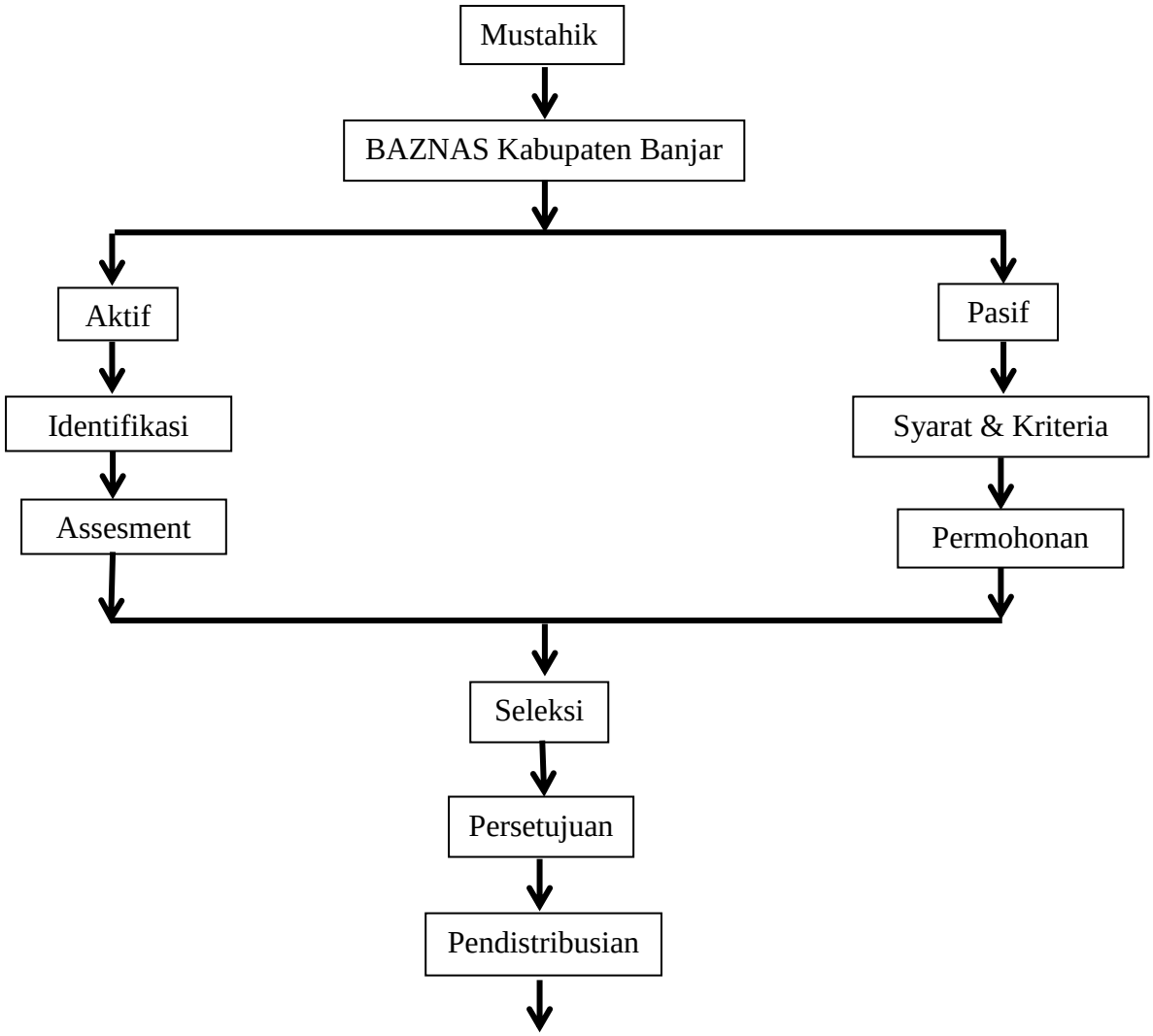
Tabel 4.4 Standar Ukuran Efektivitas Litbang Depdagri RI

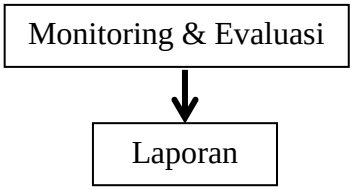
Sebelum ada wabah Covid-19 tujuan program dapat tercapai oleh beberapa mustahik. Namun, untuk saat ini tujuan program tidak bisa tercapai karena ada kendala wabah Covid-19 yang sangat berdampak pada semua usaha.

d. Pemantauan Program

Pemantauan program dilakukan melalui penyetoran tabungan dari mustahik ke BAZNAS Kabupaten Banjar setiap bulannya. Apabila penyetoran tabungan lancar maka dapat dikatakan usahanya berjalan begitu juga sebaliknya apabila penyetoran tabungan tidak lancar maka dapat dikatakan usahanya tidak berjalan. Pemantauan juga dilakukan secara lapangan 1 atau 2 bulan sekali dengan melihat keadaan usaha mustahik seperti peralatan atau stok barang jualan yang bertambah atau tidak.

3. Analisis Pendistribusian program "Banjar Makmur" dalam membantu perekonomian masyarakat Kabupaten Banjar.





Gambar 4.1 Standar Operasional Pelayanan, Pendistribusian dan Pendayagunaan

Pendistribusiannya mustahik mengunjungi kantor BAZNAS Kabupaten Banjar kemudian pihak BAZNAS Kabupaten Banjar memberitahukan kepada mustahik konsep program bantuan banjar makmur serta beberapa syarat dan kriteria untuk mendapatkan bantuan banjar makmur, syarat pengajuan program banjar makmur yaitu:

a. Surat permohonan bantuan modal usaha produktif dengan rincian biaya modal untuk usaha dan perkiraan keuntungan.
b. Fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP)
c. Fotocopy Kartu Keluarga (KK)
d. Surat Keterangan Tidak Mampu dari Kepala Desa
e. Surat Pernyataan Tidak Mempunyai Pinjaman dari Lembaga Lain.

Apabila persyaratan sudah lengkap dan dapat memenuhi kriteria, maka mustahik mengajukan permohonan dengan berkas-berkas tersebut. kemudian pihak BAZNAS Kabupaten Banjar melakukan seleksi dengan cara survei ke rumah mustahik dan melihat keadaan usaha yang sedang dijalankan. Kemudian pihak BAZNAS Kabupaten Banjar melakukan persetujuan apabila mustahik yang sudah disurvei layak mendapatkan bantuan program Banjar Makmur dan melakukan pendistribusian atau penyaluran dana bantuan. Setelah itu, pihak BAZNAS Kabupaten Banjar

melakukan monitoring dengan cara menerima setoran tabungan dari mustahik setiap bulannya dan melakukan survei 1 atau 2 bulan sekali untuk mengevaluasi terhadap usaha yang mustahik jalankan apakah berkembang atau tidak. Kemudian pihak BAZNAS Kabupaten Banjar menyusun laporan untuk evaluasi program dan untuk laporan ke BAZNAS Provinsi.

Pendistribusian program dijalankan sesuai dengan teori pendistribusian dana zakat produktif dengan sistem *Qardul Hasan* yang mana menggunakan sistem peminjaman modal usaha dengan mengembalikan dana pokok tanpa ada tambahan. Pokok pinjaman modal memang dikembalikan oleh mustahiq kepada lembaga atau Badan Amil Zakat, namun tidak berarti bahwa modal itu tidak lagi menjadi hak mustahik tersebut (Mubasirun, 2013: hal. 503). Selain itu, pendistribusian juga dilaksanakan sesuai SOP yang dimiliki BAZNAS Kab. Banjar. Namun masih ada kendala-kendala yang harus dibenahi yaitu mustahik yang membayar tabungan tidak lancar, belum ada pelatihan berwirausaha, dan penyalahgunaan dana yang dilakukan oleh beberapa mustahik. Namun, program Banjar Makmur akan tetap dilanjutkan dengan memperbaiki kendala-kendala yang ada.

4. Analisis Manajemen BAZNAS Kabupaten Banjar

a. Perencanaan. Perencanaan merupakan suatu kegiatan awal dari suatu organisasi, instansi maupun bisnis, yang bertugas memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan agar mendapatkan hasil maksimal serta

optimal (M. Ma'ruf Abdullah, 2013 : 141). BAZNAS Kab. Banjar mempunyai tujuan sesuai dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bahwa tujuan pengelolaan zakat nasional yaitu meningkatkan efektivitas dan efesiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Dalam merancang program, BAZNAS Kab. Banjar juga melihat keadaan keuangan yang ada. Rencana dalam BAZNAS Kab. Banjar dikembangkan lagi dalam dua macam, yaitu Renstra (Rencana Strategi) dan RKAT (Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan). Penyusunan Renstra atau Rencana Strategi dilakukan pada awal periode kepemimpinan anggota BAZNAS. Sedangkan RKAT adalah Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan. Setiap akhir tahun BAZNAS Kab. Banjar merencanakan RKAT untuk dilaksanakan tahun selanjutnya ke dalam bentuk lembar kerja. Dalam RKAT terdiri dari program kerja yang dilakukan selama satu tahun ke depan dan juga rincian pengumpulan serta target dana zakat. Kemudian BAZNAS Kab. Banjar merancang beberapa program serta anggaran dana setiap programnya dan apabila disetujui oleh ketua untuk program yang sudah terencana maka program sudah bisa dilaksanakan. Namun analisis SWOT dalam BAZNAS Kab. Banjar belum dilakukan, hal ini terbukti dalam dokumen rencana strategi pada bagian tahapan penyusunan rencana strategi tidak ada

analisis SWOT. Maka dari itu, untuk perencanaan belum sesuai sepenuhnya dengan teori manajemen syari'ah.

b. Pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan tindakan untuk mengupayakan semua anggota kelompok berkenan untuk berusaha mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Agar pelaksanaan berjalan dengan baik dan lancar maka diperlukan beberapa hal yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan/pekerjaan yaitu adanya kepemimpinan, motivasi, serta komunikasi (Azwir Syahputra, 2016 : 6). BAZNAS Kab. Banjar mempunyai kepemimpinan seperti Ketua, Wakil Ketua I, dan Wakil Ketua II yang mana mereka memimpin serta mengawasi kinerja amil pelaksana. Dalam hal komunikasi, BAZNAS Kab. Banjar memiliki komunikasi yang kuat karena dalam bertugas mereka mempunyai sistem kerja sama dan saling membantu. Selain itu, saat pendistribusian bantuan mereka melakukannya secara bersama-sama. Untuk motivasi kerja, setiap karyawan mendapat gaji bonus atau intensif tambahan. Hal ini sudah sesuai dengan teori pelaksanaan dalam manajemen syari'ah.

c. Pengorganisasian. Organisasi merupakan interaksi antara orang-orang yang ada dalam suatu wadah untuk melakukan sesuatu maupun berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan bersama, indikator suatu organisasi itu adalah orang-orang yang bekerja sama, ada kegiatan pekerjaan yang dilakukan bersama, dan ada tujuan bersama yang akan dicapai (M. Ma'ruf Abdullah, 2013 : 177).. Sumber daya manusia pada

BAZNAS Kab. Banjar masih kurang. Dan dalam satu orang tidak bisa fokus untuk satu pekerjaan saja. Apabila seseorang sudah menyelesaikan tugas utamanya maka orang tersebut ikut membantu tugas orang lain yang masih belum selesai. Hal ini bukan peraturan melainkan kebijakan dari awal untuk saling bekerja sama agar dapat mencapai tujuan. Selain itu, dalam pendistribusian bantuan program dilakukan bersama-sama. Hal ini sudah sesuai dengan teori pengorganisasian dalam manajemen syari'ah.

d. Pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus dan mengoreksi yang salah (M. Ma'ruf Abdullah, 2013 : 305).. Pada BAZNAS Kab. Banjar, bentuk standar pengawasan menggunakan standar waktu yang meliputi kecepatan penyelesaian suatu pekerjaan pengawasan ini dilakukan oleh pimpinan seperti Ketua, Wakil Ketua I, dan Wakil Ketua II. BAZNAS Kab. Banjar mengukur pelaksanaan kegiatan dengan cara pengamatan dan pelaporan baik tertulis maupun lisan. Saat evaluasi kegiatan program yang sudah direncanakan, BAZNAS Kab. Banjar membandingkan output pelaksanaan dengan perencanaan yang sudah tersusun di awal kemudian diinterpretasikan sudah tercapai atau belum tercapai. Menganalisis penyimpangan juga dilakukan seperti pada program Banjar Makmur yang memiliki beberapa penyimpangan seperti beberapa mustahik yang tidak melakukan penyetoran tabungan tidak lancar, mustahik yang susah ditemukan karena pindah alamat, dan lainnya. Dari penyimpangan

tersebut dilakukan tindak lanjut seperti apabila terdapat beberapa mustahik pada satu daerah tidak melakukan penyetoran dengan lancar, maka daerah tersebut di*blacklist* dan melakukan pendistribusian bantuan Banjar Makmur ke daerah lain. Hal ini sudah sesuai dengan teori pengawasan dalam manajemen syari'ah.